

## **Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung terkait Konsumsi Pangan Sehat dan Halal Selama Pandemi Covid-19**

### ***University of Muhammadiyah Bandung Students' Knowledge regarding Consuming Healthy and Halal Food During the Covid-19 Pandemic***

**Iip Syarip Hidayatulloh<sup>1</sup>, Ratna Sari Listyaningrum<sup>1\*</sup>, Ellyza Nurdin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Seokarno Hatta np752A, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat.

\*Email korespondensi: [ratna.listyaningrum@umbandung.ac.id](mailto:ratna.listyaningrum@umbandung.ac.id)

#### **Abstract**

*Covid-19 is an infectious disease caused by coronavirus. Actions that can be taken are to follow the recommendations of the World Health Organization and the government to protect yourself against infection. Covid-19 causes fever, so the body needs additional energy and nutrition through good nutritional intake to strengthen the immune system. Students are included in generation Z teenagers whose cognition and psychology have developed, so they have great potential to be involved in handling the Covid-19 pandemic. Therefore, research is needed to see and evaluate whether the pandemic has changed the awareness and behavior of healthy food consumption of Muhammadiyah University Bandung students. The sampling method used is Probability Sampling. The sampling technique used was proportional stratified random sampling. This data collection uses a questionnaire with Google Form. The questionnaire has met the requirements for validity and reliability. The results show that there are differences in awareness and behavior in consuming healthy and halal food by Muhammadiyah University Bandung students during the Covid-19 pandemic. The changes in question tend to be improvements.*

**Keywords:** *awareness, behavior, covid-19, food consumption, healthy*

#### **Abstrak**

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti anjuran World Health Organisasi dan pemerintah untuk melindungi diri terhadap infeksi. Covid-19 menyebabkan demam, sehingga tubuh membutuhkan energi dan gizi tambahan melalui asupan gizi yang baik agar dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh. Mahasiswa termasuk ke dalam remaja generasi Z yang kognisi dan psikologisnya sudah berkembang, sehingga memiliki potensi besar untuk dilibatkan dalam penanganan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk melihat dan mengevaluasi apakah pandemi menjadikan kesadaran dan perilaku konsumsi pangan sehat dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung berubah. Metode pengambilan sampel yang digunakan *Probability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *proportional stratified random sampling*. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner dengan *google form*. Kuesioner telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hasil menunjukkan adanya perbedaan kesadaran dan perilaku konsumsi pangan sehat dan halal oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung pada masa pandemi Covid-19. Adapun perubahan yang dimaksud condong pada peningkatan.

**Kata kunci:** *kesadaran, perilaku, covid-19, konsumsi pangan, sehat*

#### **PENDAHULUAN**

Coronavirus diseases-19 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang

disebabkan oleh coronavirus. Coronavirus adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga *Middle East*

*Respiratory Syndrome Coronavirus* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*. Sedangkan, jenis baru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia adalah Novel Coronavirus. Covid-19 menjadi pandemi yang menyebabkan banyak perubahan terhadap kehidupan sehari-hari pada masyarakat di seluruh dunia (WHO, 2020). Tindakan yang dapat dilakukan di masa sulit ini adalah dengan mengikuti anjuran *World Health Organisasi* (WHO) dan pemerintah untuk melindungi diri terhadap infeksi Covid-19. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai transmisi Covid-19 yaitu dengan tinggal di rumah, menjaga jarak fisik minimum 1 meter, dan mencuci tangan dengan sabun (Kemenkes RI, 2020). Masyarakat juga perlu memperhatikan konsumsi pangan yang baik artinya memberi asupan gizi yang memadai bagi tubuh dan menerapkan gaya hidup sehat. Infeksi Covid-19 menyebabkan reaksi tubuh demam, sehingga tubuh membutuhkan energi dan gizi tambahan melalui asupan gizi yang baik agar dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh bagi penderita begitu pula halnya bagi yang belum terinfeksi. Oleh sebab itu perlu keterlibatan berbagai level untuk mendukung kecukupan gizi selama pandemi Covid-19, dimulai dari individu hingga global (Naja dan Hamadeh, 2020). Tidak cukup dengan memenuhi aspek kesehatan, makanan juga penting untuk memenuhi aspek kehalalan, karena hal tersebut menjadi kewajiban bagi umat Muslim. Produk makanan dan minuman yang dijamin halal dapat diterima bukan

hanya oleh orang Muslim tetapi juga oleh orang non-Muslim. Untuk pelanggan Muslim, produk ini menunjukkan bahwa mereka memenuhi persyaratan hukum Syariah, sedangkan untuk pelanggan non-Muslim, produk tersebut melambangkan kebersihan, kualitas, dan keamanan (Nurdin dkk., 2019). Di lingkup individu, diketahui Generasi Z yaitu generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 dengan perkiraan usia 8-23 tahun menempati persentase terbesar dari total penduduk di Indonesia yaitu sebesar 27,94% dari 270,2 juta jiwa (BPS, 2021). Mahasiswa termasuk ke dalam remaja generasi Z yang kognisi dan psikologisnya sudah berkembang. Dengan kata lain, mahasiswa sudah dapat menentukan sikap dan mandiri, sehingga memiliki potensi besar untuk dilibatkan dalam penanganan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu diukur terlebih dahulu pengetahuan mahasiswa dalam konsumsi pangan sehat dan halal selama pandemic Covid-19, khususnya di Universitas Muhammadiyah Bandung.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan dari Februari hingga Agustus 2021, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung angkatan masuk 2016 – 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung sebanyak 2966 yang terdaftar dan aktif. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode Isaac Michael (Machali, 2002). Untuk mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan maka sampel dicari

menggunakan perhitungan interpolasi dengan taraf 5%. Berdasarkan hasil perhitungan, sampel pada penelitian ini menggunakan 312 orang responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling* (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui survei menggunakan bantuan aplikasi *Google Form* dan data sekunder yang didapatkan melalui pengambilan data dari Pusat Data dan Informasi Universitas Muhammadiyah Bandung. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan total 5 pertanyaan

yang ditunjukkan pada Tabel 1. Responden memilih 1 jawaban yang tepat dari 4 pertanyaan yang disajikan. Skala yang digunakan yaitu Skala Guttman yang menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan jawaban yang dibuat skor satu (benar) dan nol (salah). Untuk mengetahui tingkat pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal dibagi menjadi 3 kategori dengan teori distribusi normal yang ditunjukkan pada Tabel 2 (Syarifudin, 2010). Teknik Pengujian Instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid (sah) atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian (Ghozali, 2013).

Tabel 1. Variabel dan indikator penelitian pada angket

No	Pertanyaan	Pilihan
1	Sepengetahuan saya, konsumsi pangan sehat dan halal adalah	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Konsumsi pangan yang mengandung protein, dengan porsi yang banyak, dan bersumber dari bahan yang halal</li> <li><input type="radio"/> Konsumsi pangan yang mengandung sayur dan buah, dengan porsi yang banyak, dan bersumber dari bahan yang halal</li> <li><input type="radio"/> Konsumsi pangan yang mengandung beberapa saja unsur gizi yang diperlukan tubuh, dengan porsi yang banyak, dan bersumber dari bahan yang halal</li> <li><input type="radio"/> Konsumsi pangan yang mengandung semua unsur gizi yang diperlukan tubuh, dengan porsi yang berimbang, dan bersumber dari bahan dan proses yang halal</li> </ul>
2	Sepengetahuan saya, contoh pangan sumber utama karbohidrat adalah	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Nasi</li> <li><input type="radio"/> Daging</li> <li><input type="radio"/> Mentega</li> <li><input type="radio"/> Sayur dan Buah</li> </ul>
3	Sepengetahuan saya, contoh pangan sumber utama protein adalah	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Nasi</li> <li><input type="radio"/> Daging</li> <li><input type="radio"/> Mentega</li> <li><input type="radio"/> Sayur dan Buah</li> </ul>
4	Sepengetahuan saya, contoh pangan sumber utama lemak adalah	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Nasi</li> <li><input type="radio"/> Daging</li> <li><input type="radio"/> Mentega</li> <li><input type="radio"/> Sayur dan Buah</li> </ul>
5	Sepengetahuan saya, contoh pangan sumber utama vitamin dan	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Nasi</li> <li><input type="radio"/> Daging</li> <li><input type="radio"/> Mentega</li> </ul>

No	Pertanyaan	Pilihan
	mineral adalah	o Sayur dan Buah

Tabel 2. Distribusi kategori variabel pengetahuan konsumsi pangan dan halal

No	Rentang Normal	Kategori
1	$X > M + SD$	Tinggi
2	$M - SD < X < M + SD$	Sedang
3	$X < M - SD$	Rendah

Keterangan : X = Skor, M = Mean Hitung, SD = Standar Deviasi Hitung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Profil responden pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3. Responden berusia 18 – 24 tahun merupakan yang terbanyak dalam penelitian ini, pada usia tersebut dapat dikatakan usia remaja akhir yang mana usia

produktif peralihan remaja ke dewasa. Pada usia tersebut kebutuhan gizi perlu mendapat perhatian khusus. Sesuai dengan pendapat dari Hardinsyah dan Supariasa (2017), bahwa pada usia tersebut percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh memerlukan energi dan zat gizi yang lebih baik dan lebih banyak.

Tabel 3. Profil responden

No	Profil	Klasifikasi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki – Laki	111	35,58
		Perempuan	201	64,42
2	Usia	<18	1	0,32
		18-24	286	91,67
		24>	25	8,01
3	Angkatan masuk	2016	13	4,17
		2017	34	10,90
		2018	39	12,50
		2019	44	14,10
		2020	182	58,33
4	Program Studi	Teknik Elektro	8	2,56
		Informatika	20	6,41
		Teknik Industri	8	2,56
		Teknologi Pangan	11	3,53
		Bioteknologi	9	2,88
		Farmasi	44	14,10
		Agribisnis	9	2,88
		Psikologi	46	14,74
		Ilmu Komunikasi	31	9,94
		Kriya	9	2,88
		Administrasi Publik	21	6,73
		Akuntansi	9	2,88
		Manajemen	39	12,5
		Pendidikan Agama Islam	15	4,81
PIAUD	18	5,77		
Hukum Islam	3	0,96		
Ekonomi Syariah	6	1,92		
KPI	6	1,92		

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak. Diketahui  $r$  tabel sebesar 0,346 dan hasil menunjukkan pada seluruh item pernyataan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dinyatakan valid. Hal ini sesuai dengan ketentuan Ghazali (2013) yang menyatakan bahwa kuesioner dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Uji reliabilitas merupakan uji untuk menunjukkan konsisten dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Di mana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $>$  dari 0,60 sedangkan apabila nilai Cronbach Alpha  $<$  dari 0,60 maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil

pengujian diperoleh nilai Cronbach Alpha  $>$  dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

### Pengetahuan Pola Makan Sehat dan Halal Selama Pandemi Covid-19

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pola makan sehat dan halal selama pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4. Dalam menentukan pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal diberikan pertanyaan kepada responden mengenai pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal, pengetahuan sumber utama karbohidrat, protein, lemak juga, vitamin dan mineral beserta pilihan jawaban dengan begitu responden dapat menentukan pangan yang dikonsumsinya.

Tabel 4. Pengetahuan pola makan sehat dan halal selama pandemi Covid-19.

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	Tinggi	246	78,85
2	99 – 80	Sedang	40	12,82
3	$<$ 80	Rendah	26	8,33
Jumlah			312	100

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal selama pandemi Covid-19 frekuensi responden dengan hasil tinggi 78,85%, kemudian hasil sedang sebanyak 12,82%, dan hasil rendah sebanyak 8,33%. Dalam penelitian Prasetyo (2013), mengenai perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan gizi menggunakan media power point di SD Negeri Karangasem III Surakarta menunjukkan hasil bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang gizi responden

dikategorikan memiliki baik lebih sedikit dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan tidak baik. Kemudian, setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan, responden yang berpengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan yang pengetahuannya tidak baik. Ini menunjukkan tingkat pendidikan dapat dikatakan berpengaruh terhadap pengetahuan karena telah melalui banyak pembekalan materi yang menunjang pengetahuan.

Pengetahuan nutrisi saja tidak cukup menjadi faktor kebiasaan konsumsi makanan, oleh karena faktor kebiasaan juga dipengaruhi oleh lingkungan dan kesadaran diri termasuk motivasi (Worsley, 2002). Sebuah survei singkat dari literatur terbaru menunjukkan bahwa bukti pengaruh pengetahuan gizi pada makanan dan perilaku makan saling berkaitan, namun, penelitian terbaru ini menunjukkan bahwa pengetahuan nutrisi mungkin memainkan peran kecil tetapi memiliki peran penting dalam penerapan kebiasaan makan yang lebih sehat. Kemudian, dalam penelitian Ridlwan, dkk., (2021), tentang edukasi perilaku konsumsi produk pangan halal dan *thayyiban* sebagai upaya pencegahan Covid-19 dengan melakukan kegiatan pada PKM berupa seminar dan pelatihan terkait dengan produk pangan halal dan sehat dalam upaya untuk membiasakan masyarakat dalam mengonsumsi makanan halal dan sehat untuk menjaga daya tahan tubuh agar dapat terhindar dari berbagai penyakit, terutama Covid-19, menunjukkan hasil pengetahuan dan pemahaman responden terkait dengan konsumsi pangan halal dan *thayyiban* mengalami peningkatan.

#### **Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin**

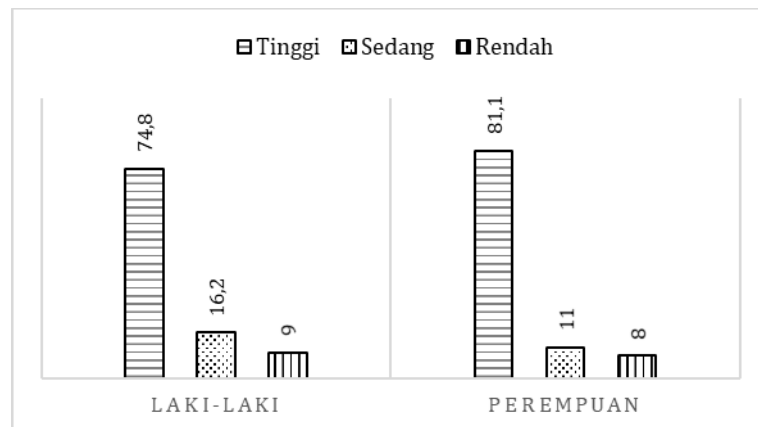
Hasil persentase pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal selama pandemi Covid-19 responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1. Tingkat pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal selama pandemi Covid-19 pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagian besar ada pada pengetahuan tinggi, sebesar 74,8% dan

81,1% yang artinya pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian Lee dan Allen (2021) yang mengatakan pria muda secara keseluruhan lebih mungkin untuk terlibat dalam kebiasaan makan negatif dibandingkan wanita muda. Efek interaksi, menunjukkan bahwa gender memoderasi hubungan antara konsumsi buah dan depresi di kalangan pemuda. Pria muda perlu diajari lebih banyak tentang pentingnya kebiasaan makan yang baik. Makan lebih banyak buah dan sayuran (makanan sehat) lebih penting daripada menghindari makanan cepat saji atau minuman ringan (makanan tidak sehat) untuk kesehatan mental pemuda.

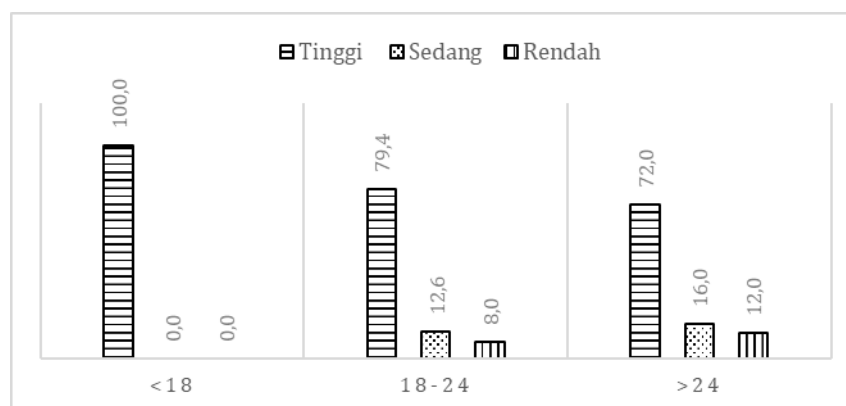
#### **Pengetahuan Berdasarkan Usia**

Hasil persentase pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal selama pandemi Covid-19 responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 2. Tingkat pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal selama pandemi Covid-19 pada setiap usia sebagian besar ada pada pengetahuan tinggi, masing-masing sebesar 100%, 79,4% dan 72,0%. Dalam penelitian Suki (2013), studi ini menegaskan bahwa konsumen muda yang memiliki kepedulian terhadap cara hidup sehat akan menunjukkan perilaku ekologis yang positif. Konsumen muda mempraktikkan gaya hidup sehat, seperti fokus terutama pada nutrisi, olahraga, berhenti merokok, dan perubahan perilaku minum alkohol. Mereka juga menjalani kehidupan yang teratur dan

metodis. Ini telah mempengaruhi perilaku ekologis.



Gambar 1. Persentase tingkat pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal selama pandemi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2. Persentase tingkat pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal selama pandemi Covid-19 berdasarkan usia

### Angkatan Masuk yang Termasuk ke Dalam Kategori Berpengetahuan Tinggi

Hasil persentase angkatan yang termasuk ke dalam kategori berpengetahuan tinggi dapat dilihat pada Tabel 5. Umumnya makin lama angkatan masuk, makin banyak mata kuliah yang telah ditempuh, makin tinggi pengetahuan yang didapatkan. Namun, hasil survey dilihat dari angkatan masuk, diketahui bahwa persentase responden berpengetahuan tinggi dimiliki oleh mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020. Hal tersebut dapat disebabkan

oleh responden yang diteliti tidak terkhusus mahasiswa program studi yang mengajarkan terkait kesehatan dan kehalalan pangan dalam mata kuliahnya, sehingga berapa lama menempuh kuliah tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengetahuan terkait pangan sehat dan halal. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 adalah mahasiswa yang terdampak Covid-19 pada tahun awal perkuliahannya, sehingga memiliki perhatian lebih terkait pangan sehat dan halal

dibandingkan mahasiswa lainnya. Namun demikian, pada penelitian Akhter dkk., (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa pascasarjana

memiliki skor lebih tinggi untuk efektivitas protokol, kepatuhan protokol, dan kepedulian terhadap COVID-19.

Tabel 5. Persentase angkatan yang termasuk ke dalam kategori berpengetahuan tinggi.

No	Angkatan Masuk	Jumlah Responden	Jumlah Responden Berpengetahuan Tinggi	Persentase
1	2016	13	10	76,9%
2	2017	34	24	70,6%
3	2018	39	27	69,2%
4	2019	44	38	86,4%
5	2020	182	148	81,3%

### Program Studi yang Termasuk ke Dalam Kategori Berpengetahuan Tinggi

Hasil persentase program studi yang termasuk ke dalam kategori berpengetahuan tinggi dapat dilihat pada Tabel 6. Diketahui persentase responden berpengetahuan tinggi paling banyak yaitu pada program studi Administrasi Publik, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dan Teknologi Pangan. Program studi Teknologi Pangan dan PIAUD menawarkan mata kuliah yang berhubungan dengan pangan sehat dan halal, sehingga pengetahuan responden yang tinggi dapat diperoleh dari menempuh mata kuliah tersebut. Pengetahuan responden yang tinggi pada Program studi Administrasi Publik dapat

disebabkan oleh eratnya mata kuliah yang ditawarkan dengan kebijakan-kebijakan terkini, salah satunya implementasi Undang-Undang Jaminan Produk Halal. Adapun program studi yang respondennya mendapatkan hasil kecil akan pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal menunjukkan perlu adanya edukasi lebih agar pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal merata. Diketahui masyarakat berkeinginan untuk membantu pemerintah dalam penyelenggaraan jaminan produk halal, ditunjukkan dengan hasil survey 100% bersedia untuk mendukung program-program pemerintah terkait sosialisasi sertifikasi produk halal (Arifin, 2021).

Tabel 6. Persentase program studi yang termasuk ke dalam kategori berpengetahuan tinggi.

No	Program Studi	Jumlah Responden	Jumlah Responden Berpengetahuan Tinggi	Persentase
1	Teknik Elektro	8	7	88%
2	Informatika	20	16	80%
3	Teknik Industri	8	5	63%
4	Teknologi Pangan	11	10	91%
5	Bioteknologi	9	8	89%
6	Farmasi	44	36	82%
7	Agribisnis	9	6	67%
8	Psikologi	46	41	89%
9	Ilmu Komunikasi	31	27	87%
10	Kriya	9	8	89%
11	Administrasi Publik	21	20	95%
12	Akuntansi	9	5	56%

No	Program Studi	Jumlah Responden	Jumlah Responden Berpengetahuan Tinggi	Persentase
13	Manajemen	39	24	62%
14	Pendidikan Agama Islam	15	6	40%
15	PIAUD	18	17	94%
16	HKI	3	1	33%
17	Ekonomi Syariah	6	5	83%
18	KPI	6	4	67%

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan konsumsi pangan sehat dan halal pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung menunjukkan frekuensi responden dengan hasil tinggi sebanyak 246 orang dengan persentase 78,85%, hasil sedang sebanyak 40 orang 12,82%, dan hasil rendah sebanyak 26 orang 8,33%. Pengetahuan tinggi ditunjukkan oleh responden perempuan, usia <18 tahun, angkatan masuk 2019, dan Program Studi Administrasi Publik, PIAUD, dan Teknologi Pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhter, S., Robbins, M., Curtis, P., Hinshaw, B., & Wells, E. M. (2022). Online survey of university students' perception, awareness and adherence to COVID-19 prevention measures. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13356-w>

Arifin, M. Y. (2021). Analisis Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Kebijakan Jaminan Produk Halal. *Al-Daulah*, 10(2), 72–88.

BPS. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/>, Dipetik 26 Januari 2021 jam 16.49 WIB.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. *Universitas Diponegoro, Semarang*.

Hardinsyah PD, Supariasa I Dewa N. (2017). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Buku Kedokteran EGC, Jakarta

Kemkes RI. (2020). Begini Protokol Kesehatan di Sektor Jasa dan Perdagangan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://www.kemkes.go.id/>, Dipetik 21 Januari 2021 jam 16.33 WIB.

Lee, J., & Allen, J. (2021). Gender differences in healthy and unhealthy food consumption and its relationship with depression in young adulthood. *Community mental health journal*, 57(5), 898-909

Machali, I. (2002). Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Pratis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Naja, F., & Hamadeh, R. (2020). Nutrition amid the COVID-19 pandemic: a multi-level framework for action. *European journal of clinical nutrition*, 74(8), 1117-1121.

Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. In *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* 1(1).

Prasetyo, M.S. (2013). Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan Gizi Menggunakan Media Power Point di SD Negeri Karangasem III Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*.

Ridlwani, A. A., Anwar, M. K., Cahyono, H., & Yasin, A. (2021). Edukasi Perilaku Konsumsi Produk Pangan "Halalan Thoyyiba" Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 57-64.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.

Suki, N. M. (2013). Young consumer ecological behaviour: The effects of

environmental knowledge, healthy food, and healthy way of life with the moderation of gender and age. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 24(6), 726-737

Syarifudin, B. (2010). Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS. *Grafindo Litera Media, Yogyakarta*.

WHO. (2020). Coronavirus disease (Covid-19). World Health Organization Homepage: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus.>, Dipetik 6 Desember 2020 jam 19.54 WIB.

Worsley, A. (2002). Nutrition knowledge and food consumption: can nutrition knowledge change food behaviour?. *Asia Pacific journal of clinical nutrition*, 11, S579-S585.